

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH
SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN UNTUK
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Villa Gardenia Pesawaran Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Disusun Oleh:

**MEI ARRAFI GHONI
NPM : 1851010141
Program Studi: Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**ANALISIS PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH
SEBAGAI DAYA TARIK WISATAWAN UNTUK
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Villa Gardenia Pesawaran Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam**

Disusun Oleh:

**MEI ARRAFI GHONI
NPM : 1851010141
Program Studi: Ekonomi Syariah**



**Pembimbing I : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
Pembimbing II : Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Di samping itu, konsep pariwisata memberikan dampak terhadap masyarakat sekitarnya, dampaknya yaitu menghasilkan pendapatan bagi masyarakat, memberikan lapangan pekerjaan, meningkatkan struktur ekonomi, membuka peluang investasi dan mendorong aktivitas wisarusaha. Villa Gardenia Pesawaran belakangan ini sedang mengembangkan konsep wisata syariah atau wisata halal supaya dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, seperti fasilitas MCK yang memadai, fasilitas ibadah untuk sholat dan wudhu, serta pengawasan terhadap tempat wisata supaya tidak dijadikan tempat untuk melakukan hal-hal negatif oleh para wisatwan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap penting untuk mengetahui pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Villa Gardenia Pesawaran Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana strategi pengembangan wisata syariah di Villa Gardenia Pesawaran Lampung? dan bagaimana strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Villa Gardenia Pesawaran Lampung dalam perspektif ekonomi Islam? Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan wisata syariah di Villa Gardenia Pesawaran Lampung dan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Villa Gardenia Pesawaran Lampung dalam perspektif ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*Library research*), sifat penelitian ini yaitu penelitian *kualitatif deskriptif*. Sumber data yang digunakan adalah jenis data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 75 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data yaitu, *editing*, *coding* dan *sistematisasi data*, kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian Data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data

menggunakan teknik *triangulasi* yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik sebuah kesimpulan, *pertama*, strategi pengembangan wisata syariah di Villa Gardenia Pesawaran Lampung dilakukan dengan cara menyediakan produk dan fasilitas yang sesuai dengan syariah supaya dapat menarik minat masyarakat seperti *cottage syariah* (penginapan syariah), restoran/café, mushola, tempat *outbound*, tempat *selfie*, gedung serba guna, dan *camping roundup*. Villa Gardenia Pesawaran Lampung dalam mengembangkan wisata syariah sangat mengutamakan adanya rumah makan yang bersertifikat halal, tersedianya masjid/musholla di tempat umum, adanya fasilitas kolam renang terpisah antara pria dan wanita. Dalam konsep wisata syariah di Villa Gardenia Pesawaran Lampung ini, hal yang menjadi dasar soal ketentuan syariahnya yang mencakup kehalalan makanan dan minuman, memiliki tempat untuk beribadah, kawasan yang tidak boleh untuk meminum minuman mengandung alkohol dan sebagainya. Pada dasarnya ketentuan yang diberlakukan tersebut adalah sebenarnya untuk menjaga rasa nyaman pada semua wisatawan yang berkunjung baik yang muslim ataupun yang beragama lain. *Kedua*, strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Villa Gardenia Pesawaran Lampung dalam perspektif ekonomi Islam adalah memiliki nilai positif, karena dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga. Pengembangan wisata syariah yang dilakukan di Villa Gardenia Pesawaran Lampung dapat dikatakan pengembangan yang berencana dan menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Dampak dari segi ekonomi yaitu perluasan peluang/kesempatan kerja, yakni dengan adanya wisata syariah di Villa Gardenia Pesawaran Lampung maka banyak masyarakat yang bisa ikut bekerja di area tersebut, seperti menjadi petugas kebersihan, tukang parkir dan masyarakat bisa menjadi pedagang di area tempat wisata tersebut. Peluang/kesempatan kerja yang ditimbulkan di bidang pariwisata hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, karena berkerja merupakan perbuatan yang mulia, selama pekerjaan tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah Islam.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata Syariah, Villa Gardenia Pesawaran Lampung, Ekonomi Masyarakat Ekonomi Islam.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei Arrafi Ghoni
Npm : 1851010141
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pengembangan Wisata Syariah sebagai Daya Tarik Wisatawan untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Villa Gardenia Pesawaran Lampung)”** Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikat ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.



Bandar Lampung, 30 Juni 2022



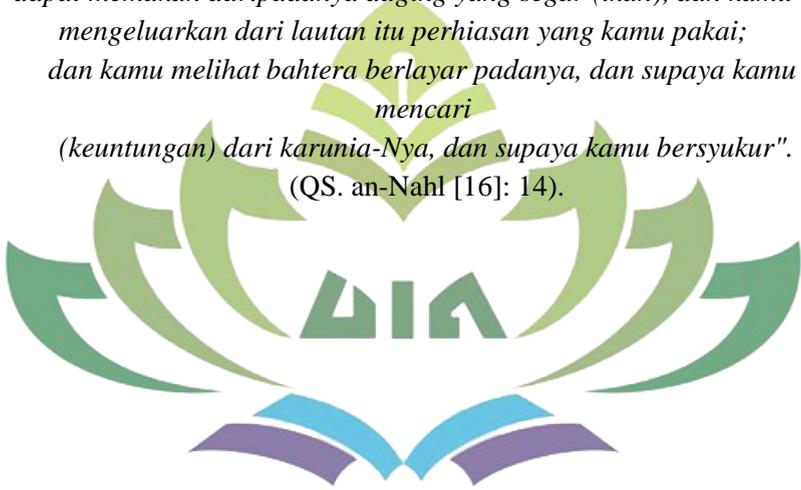
Mei Arrafi Ghoni
NPM. 1851010141

MOTTO

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا
مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ

فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

"Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur".
(QS. an-Nahl [16]: 14).



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Parwoto dan Netty Adiwati atas ketulusan mereka dalam mendidik, membesarkan, dan membimbing penulis, dengan penuh kasih dan sayang, yang selalu memberikan support sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.
3. Bidikmisi UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam menyelesaikan kuliah saya.
4. Kakak-Kakak Perempuan ku yang bernama Yuafiyaka, Tri Desi Wahyuni, Wahyu Pramita
5. Saudara-Saudara ku yang bernama Findy, Glady, Nabila, Amanda, Fallen yang selalu memberikan semangat.



RIWAYAT HIDUP

Mei Arrafi Ghoni, dilahirkan di Bekasi pada tanggal 21 Mei 2000, Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Parwoto dan Ibu Netty Adiawati.

Pendidikan penulis dimulai dari tingkat TK Al-Ansor Trias Tambun lulus pada tahun 2005, melanjutkan ke SD Negeri 3 Liman Benawi lulus pada tahun 2012, melanjutkan ke SMP N 2 Trimurjo lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan SMA Negeri 1 Trimurjo lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Program Studi Ekonomi Syariah sampai sekarang.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan akal, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengembangan Wisata Syariah sebagai Daya Tarik Wisatawan untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Villa Gardenia Pesawaran Lampung)”**.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan pengikutnya, semoga kita tergolong umatnya.

Merupakan kewajiban penulis untuk menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu di sini, yang telah merasakan manfaat jasanya selama melakukan penyusunan skripsi, sebagai rasa hormat dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Pembimbing I, dan Ibu Gustika Nurmalia, S.E.I., M.Ek. selaku Pembimbing II, yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung serta dosen-dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta sumbangan pemikiran selama berada dibangku kuliah hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2018.
7. Sahabat Hidupku Aji Suroto yang telah memberi dukungan dan semangat.
8. Sahabat Tercinta Tika Oktavianti yang telah memberikan semangat.

9. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman semuanya yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya, dengan iringan ucapan terimakasih penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Semoga jerih payah semua pihak bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN TANPA PLAGIAT	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	21
J. Kerangka Konseptual	22

BAB II LANDASAN TEORI **23**

A. Ekonomi Masyarakat	23
B. Pariwisata Syariah	27
1. Pariwisata Halal	27
2. Pariwisata Syariah	28
3. Indikator Pengembangan Wisata Syariah	33
C. Ekonomi Islam	37
1. Definisi Ekonomi Islam	37
2. Konsep Ekonomi dalam Islam	39
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Dalam Islam	42

BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Desa Sukajaya Lempasing	51
	1. Sejarah Singkat Desa Sukaja Lempasing	51
	2. Keadaan Geografi Desa Sukaja Lempasing	51
	3. Kondisi Demografi Desa Sukajaya Lempasing	52
	4. Visi dan Misi desa Sukajaya Lempasing	54
	B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Villa Gardenia Sukajaya Lempasing	54
	1. Sejarah Singkat Berdirinya Wisata Villa Gardenia	54
	2. Fasilitas atau Produk Yang di Tawarkan Wisata Villa Gardenia.....	55
	3. Visi dan Misi Villa Gardenia	58
	4. Daftar Karyawan di Villa Gardenia Lampung	58
	C. Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Villa Gardenia Pesawaran Lampung	60
	D. Strategi Pengembangan Wisata Syariah sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Villa Gardenia Pesawaran Lampung	66
BAB IV	ANALISIS PENELITIAN	
	A. Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Villa Gardenia Pesawaran Lampung	77
	B. Strategi Pengembangan Wisata Syariah sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Villa Gardenia Pesawaran Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam	81
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	89
	B. Rekomendasi	90
DAFTAR RUJUKAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami “**Analisis Pengembangan Wisata Syariah sebagai Daya Tarik Wisatawan untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Villa Gardenia Pesawaran Lampung)**” maka penulis perlu memberikan penegasan dari pengertian atau istilah dari hasil analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis yaitu penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹

2. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan.²

3. Wisata Syariah

Wisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya wisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan trend baru dunia pariwisata yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam.³

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2011), 58.

² Abdul Majid, *Percanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

³ Mila Falma Masful, “Pariwisata Syariah: Suatu Konsep Kepercayaan dan Nilai Budaya Lokal di Daerah Pendalam Pilubang, Payakumbuh Sumatera Barat.” *Jurnal Pariwisata*, Vol. 9 No. 1 (Januari 2017), 19.

4. Daya Tarik

Daya tarik atau kemenarikan adalah kualitas yang menyebabkan minat, keinginan, atau tarikan pada seseorang atau sesuatu.⁴

5. Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur dengan mengunjungi tempat-tempat indah atau sebuah negara tertentu.⁵

6. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.⁶

7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai pertimbangan dan orientasi aspek nilai serta norma kehidupan, seperti norma dan nilai-nilai dalam ajaran syari'ah Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah⁷.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud judul ini adalah akan menelaah secara mendalam mengenai strategi pengembangan wisata syariah yang dilakukan oleh Villa Gardenia Pesawaran Lampung sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi kemasyarakatan dalam perspektif ekonomi Islam, sehingga judul skripsi ini yaitu **“Analisis Pengembangan Wisata Syariah sebagai Daya Tarik Wisatawan untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pada Villa Gardenia Pesawaran Lampung)”**

B. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan

⁴ Gamal Suwanto, *Dasar-dasar Pariwisata* (Yogyakarta: BPFE, 2004), 63.

⁵ Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Pengembangan* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2016), 23.

⁶ Boediono, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2006), 63.

⁷ Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), 14.

kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Di samping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan tempat wisata agar supaya memiliki daya tarik bagi pariwisata dan efeknya kemudian memberikan peluang bagi masyarakat setempat untuk mendirikan usaha.⁸ Salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi dengan industrialisasi adalah terbunnya lapangan kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah kuantitas dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha.⁹

Smith dan Wardiyanta menyatakan bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang. Taman wisata merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham maupun pemilik taman wisata itu sendiri, namun ternyata keberadaan taman wisata juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya taman wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya, di samping itu keberadaan taman wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.¹⁰

Sektor pariwisata tanpa dipungkiri telah memberikan pemasukan bagi negara. Devisa negara yang berasal dari turis lokal maupun mancanegara telah memberikan kontribusi yang besar bagi pemasukan negara. Maka dari itu pariwisata merupakan aset negara yang menjanjikan hingga saat ini terus dikembangkan sektor-sektor yang berhubungan dengan pariwisata juga menjadi perhatian dan terus ditingkatkan dari segi kualitas.¹¹

⁸ Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Gramedia, 2006), 1.

⁹ Ghina Ulfa Saefurrahman dan Tulus Suryanto, "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Industri Pengolahan." *Salam: Islamic Economic Journal*, Vol. 1 No. 1 (Januari 2018), 2.

¹⁰ *Ibid.*, 2.

¹¹ James J. Spillance, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisus, 2002), 28-29.

Selain dampak positif objek wisata ada pula dampak negatifnya, di antaranya setiap pengelola objek wisata selalu menginginkan tempat wisata untuk menyedot wisatawan baik domestik maupun internasional, tetapi ada hal-hal yang harus di perhitungkan karena apabila suatu objek wisata terlalu padat, maka bisa menyebabkan hilangnya kenyamanan bagi penduduk setempat pada akhirnya akan terbentuk garis batas antara penduduk lokal setempat dengan wisatawan yang terlalu banyak. Selain itu karena ingin menyuguhkan suatu yang diinginkan wisatawan, tanpa disadari mereka sudah terlalu mengkomersialkan budaya mereka sehingga tanpa sadar mereka telah mengurangi dan mengubah sesuatu yang khas dari adat mereka atau bahkan mengurangi nilai suatu budaya yang seharusnya bernilai religius.¹²

Kepariwisataan adalah segala yang berhubungan dengan wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangnya. Indonesia memiliki sumber daya wisata yang amat kaya dengan aset alam, budaya, flora dan fauna dengan ciri khas Asia dan Australia di setiap wilayah perairan dan pulau di Indonesia.¹³

Lampung salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi alam dan budaya yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata. Potensi tersebut antara lain keindahan alam dan relief pegunungan dan hamparan pantai yang indah. Selain itu dengan keanekaragaman budaya dan adat istiadat daya tarik wisatawan di daerah ini. Berbagai jenis pariwisata telah dikembangkan dengan baik.

Tahun 2009 pemerintah provinsi Lampung mencanangkan kunjungan wisata, jenis wisata yang dapat dikunjungi dilampung adalah wisata budaya di beberapa kampung tua di Sukau, Liwa, Kembahang, Batu Brak, Kenali, Ranau dan Krui. Tahun 2014 dinas pariwisata Lampung sudah menentukan tujuh wisata unggulan yang terdapat di Lampung yakni, Krakatau, Bandar Lampung (Teluk Betung, Tanjung Karang), Kiluan (laut yang terdapat banyak ikan lumba-lumba di Kabupaten Tanggamus), Taman

¹² Ibid., 29.

¹³ Gunawan, *Perencanaan Pariwisata: Teori dan Praktek, Pariwisata Indonesia Menghadapi Abad XXI* (Bandung: PPKLP ITB, 2000), 56.

Nasional Bukit Barisan Selatan, Taman Wisata Way Kambas, Tanjung Setia, dan Menara Siger. Pengembangan wisata unggulan ini sudah dikemas dengan baik dan menjadi tujuan wisatawan.¹⁴

Produktivitas di antaranya bisa dilihat dari jumlah tamu yang berkunjung dan menginap di hotel/akomodasi lainnya di suatu daerah dari data jumlah tamu yang berkunjung yang bertamu dan menginap di hotel dan akomodasi lainnya yang ada di Provinsi Lampung, sepanjang 5 tahun terakhir terlihat peningkatan khususnya di hotel berbintang jumlah kunjungan dan perilaku tersebut tentunya akan memicu produktivitas atau nilai tambah yang dihasilkan daerah ini pada sektor pariwisata dan berdampak pada kegiatan sektor ekonomi lainnya seperti sektor perhotelan.¹⁵

Keberhasilan yang paling mudah untuk diamati adalah bertambahnya jumlah kedatangan wisatawan dari periode ke periode. Pertambahan wisatawan dapat terwujud jika wisatawan yang telah berkunjung puas dengan destinasi dengan berbagai atribut yang ditawarkan oleh pengelolanya. Wisatawan yang puas akan cenderung menjadi loyal dan mengulang liburannya di masa mendatang dan memungkinkan mereka merekomendasikan kepada teman-teman dan kerabatnya untuk berlibur ketempat yang sama.¹⁶

Pariwisata syariah merupakan suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai pariwisata halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event “*The World Halal Travel Summit & Exhibition 2015*”. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, meliputi; *World Best Family Friendly Hotel*, *World Best Halal Honeymoon Destination* dan *World Best Halal Tourism Destination*. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan pariwisata syariah dan industri jasa syariah, sehingga Indonesia dapat menanamkan

¹⁴ D. Surya, *Provinsi di Indonesia* (Jakarta: Independent Publishing Platform, 2012), 388.

¹⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (Online), tersedia di: <https://lampung.bps.go.id/> (10 Maret 2022).

¹⁶ I Gusti Bagus Rai Utama, *Pemasaran Pariwisata* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 6-7.

bahwa pariwisata syariah identik dengan Negara Indonesia di dalam mindset pariwisata dunia.

Pengembangan wisata syariah bukanlah wisata eksklusif karena wisatawan non muslim juga dapat menikmati pelayanan yang beretika syariah. Wisata syariah bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti restoran, dan hotel yang menyediakan makanan yang halal dan tempat sholat. Produk dan jasa wisata, serta tujuan wisata dalam pariwisata halal adalah sama seperti pariwisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Sementara konsep syariah sendiri telah dibekukan lewat fatwa dan persetujuan MUI, kearifan lokal memberikan cita rasa unik yang melekat pada daerah tujuan wisata. Keterlekatan dengan lokasi ini pada gilirannya akan memberikan ruang pada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat setempat.¹⁷

Peluang dari pengembangan pariwisata halal yaitu potensi pasar baik domestik (penduduk Indonesia 90% beragama Islam) maupun mancanegara (khusus Timur Tengah dan Malaysia cukup menjanjikan). Potensi yang menjanjikan terhadap pengembangan pariwisata Islami atau pariwisata syariah di Indonesia semakin diperkuat dengan launching pariwisata syariah pada tanggal 30 Oktober 2013 pada acara Indonesia Halal Expo (INDEX) di Jakarta *Internasional Expo* yang didukung oleh Kemenparekraf dan Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Pengembangan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata dan bagaimana wisatawan membelanjakan uang sebanyak-banyaknya selama melakukan wisata. Makin lama wisatawan berada di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi, dan jasa lainnya. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan

¹⁷ Sudirman Suparmin, "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatra Utara." *Tansiq*, Vol. 1 No. 2 (Januari 2018), 192-193.

dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, di mana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Oleh karena itu pengelolaan dan memanfaatkan potensi pariwisata yang dimiliki daerah juga dikelola oleh masing-masing daerah. Begitu juga halnya dengan Provinsi Lampung yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata.

Propinsi Lampung memiliki potensi kepariwisataan yang besar dan mampu untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata yang berskala nasional dan internasional. Dengan ragam destinasi wisata yang variatif mulai dari wisata alam, bahari, agrowisata dan budayanya menjadikan Provinsi Lampung alternatif wisata yang menarik bagi para wisatawan baik domestik ataupun mancanegara. Salah satu destinasi wisata di Propinsi Lampung yang menjadi perhatian wisatawan saat ini adalah Villa Gardenia Pesawaran Lampung.

Villa Gardenia Pesawaran Lampung merupakan objek wisata yang peneliti pilih untuk dijadikan bahas penelitian dikarenakan sedang populer di kalangan masyarakat Lampung, dengan fenomena wisata alam dan spot foto yang menghadap kepantai. Terletak di Kabupaten Pesawaran, sedangkan untuk jarak tempuh dari Bandar Lampung menuju objek wisata Villa Gardenia Pesawaran Lampung berkisar ± 30 menit. Di tempat ini traveler bisa bebas melakukan apa saja yang berhubungan dengan mengabadikan keindahan alam dan pantai lewat spot-spot foto yang menakjubkan. Kemudian, Villa Gardenia Pesawaran Lampung belakangan ini sedang mengembangkan konsep wisata syariah atau wisata halal supaya dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, seperti fasilitas MCK yang memadai, fasilitas ibadah untuk sholat dan wudhu, serta pengawasan terhadap tempat wisata supaya tidak dijadikan tempat untuk melakukan hal-hal negatif oleh para wisatawan. Bapak Dedi Irama selaku Mgr. General Service di Villa Gardenia Lampung mengatakan:

"Trend wisata syariah saat ini terus tumbuh dan oleh sebab itu harus direspon untuk dikembangkan oleh pariwisata daerah. Konsep wisata syariah ini dikembangkan sebagai diferensiasi terhadap daerah lain dan juga cara untuk membidik pasar kelas menengah muslim yang terus tumbuh baik di dalam maupun luar negeri".¹⁸

Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap penting untuk mengetahui pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di Villa Gardenia Pesawaran Lampung. Pengembangan tersebut tidak hanya dilihat melalui kelayakan potensi wisata yang dimiliki, akan tetapi terhadap bagaimana penerapan manajemen atau mekanisme pengelolaan yang ada saat ini dalam upaya mempersiapkan Villa Gardenia Pesawaran Lampung sebagai kawasan wisata yang berbasis syariah (pariwisata halal) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Seluruh kebijakan pengembangan tersebut seyogyanya diimbangi dengan adanya upaya manajemen secara komprehensif, menyeluruh, dan terpadu serta merupakan konsensus bersama bagi semua komponen pembangunan yang ada.

Kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat di sekitar Villa Gardenia Pesawaran Lampung, terlebih lagi dengan adanya pengembangan wisata syariah yang dilakukan oleh Villa Gardenia Pesawaran Lampung supaya menambah daya tarik wisatawan diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini akan memberikan temuan empiris yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Pengembangan Wisata Syariah sebagai Daya Tarik Wisatawan untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Pada Villa Gardenia Pesawaran Lampung)"**

¹⁸ Dedi Irama, "Wisata Syariah di Villa Gardenia Lampung", *Wawancara*, Juni 02, 2022.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah menganalisa dalam perspektif ekonomi Islam mengenai strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Villa Gardenia Pesawaran Lampung dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata syariah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Villa Gardenia Pesawaran Lampung?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Villa Gardenia Pesawaran Lampung dalam perspektif ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata syariah di Villa Gardenia Pesawaran Lampung.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Villa Gardenia Pesawaran Lampung dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan wawasan yang lebih dalam mengenai strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi kemasyarakatan di Villa Gardenia Pesawaran Lampung, kemudian dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti sebagai referensi dan untuk pihak-pihak yang akan

melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakatan menurut perspektif Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas mengenai strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakatan di Villa Gardenia Pesawaran Lampung, sehingga penulis mengetahui praktik-praktik dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakatan yang ada di Villa Gardenia Pesawaran Lampung.

b. Bagi Pengelola Villa Gardenia Pesawaran Lampung

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam hal mengevaluasi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakatan di Villa Gardenia Pesawaran Lampung, kemudian dapat memberikan referensi bagi pengambil kebijakan untuk menentukan keputusan/kebijakan. Selain itu, dapat meminimalisir faktor negatif yang dapat mempengaruhi pengembangan wisata syariah di Villa Gardenia Pesawaran Lampung.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi dan acuan bagi masyarakat luas, khususnya bagi para pengunjung dan pengelola serta mereka yang sangat antusias dalam hal strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakatan di Villa Gardenia Pesawaran Lampung.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu atau telaah pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya terdahulu yang terkait guna menghindari duplikasi, plagiasi repitisi, serta untuk menjamin keaslian dan keabsahan penelitian yang dilakukan. Adapun telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah menggali hal-hal apa yang sudah dikemukakan oleh para peneliti terdahulu, karena penelitian ini adalah merupakan lanjutan-lanjutan dari penelitian terdahulu, antara lain :

1. Nouvanda Hamdan Saputram dari Universitas Islam Bandung, tahun 2019 dengan judul jurnal "*Potensi dan Prospek Wisata Syariah dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Kota Bandung)*". Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi publik Indonesia dengan menampilkan diri sebagai destinasi wisata syariah dianggap berhasil menarik kunjungan wisatawan mancanegara terutama wisatawan muslim dan menarik investasi, serta perkembangan wisata syariah juga mengalami peningkatan yang positif, sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investas dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah seperti Kota Bandung sebagai destinasi wisata syariah.¹⁹

2. Rimet dari UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, tahun 2019 dengan judul jurnal "*Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opputtunity, Threath)*". Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Strategi pengembangan wisata syariah di Sumatera Barat adalah menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan, diimplementasikan melalui suatu gerakan terpadu pengembangan kepariwisataan, rapat-rapat koordinasi dengan

¹⁹ Nouvanda Hamdan Saputram, "Potensi dan Prospek Wisata Syariah dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Kota Bandung)." *Journal of Business and Entrepreneurship*, Vol. 1 No. 2 (April 2019), 102.

Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota dan Stakeholder terkait, kesepakatan Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota menjadikan Sumatera Barat sebagai destinasi wisata halal, terpilihnya Sumbar sebagai destinasi halal terbaik nasional, terpilihnya sumbar sebagai World's Best Halal Destination, sosialisasi wisata halal bagi Stakeholder pariwisata, memberikan subsidi untuk pengurusan Sertifikasi Halal untuk industri (rumah makan/restoran), menyusun Raperda Pariwisata Halal.²⁰

3. Lusi Kholisiah dari Universitas Islam Bandung, tahun 2019 dengan judul jurnal "*Potensi dan Prospek Wisata Syariah dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Kota Bandung)*". Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Wisata syariah dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan perekonomian daerah karena potensi pasar yang terus mengalami peningkatan, serta wisatawan milenial dengan karakteristik tersebut daerah seperti Kota Bandung dalam memenuhi indikator dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dan layanan bagi wisatawan muslim, dengan target pasar utama wisatawan Timur Tengah yang menghabiskan uang untuk berwisata cukup tinggi. Namun perlu diingatkan bahwa wisata halal ini tidak hanya diperuntukkan bagi wisatawan muslim, wisatawan non-muslim pun dapat menikmati produk, fasilitas dan layanan wisata halal tersebut.²¹

4. Saifuddin dari Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, tahun 2021 dengan judul jurnal "*Persepsi Masyarakat terhadap Destinasi Wisata Syariah: Tujuan Fenomena di Wisata Utama Raya Banyuglugur Situbondo*". Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Wisatawan dan masyarakat sekitar memiliki persepsi baik atau setuju terhadap adanya wisata syariah di Utama Raya.

²⁰ Rimet, "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)." *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2019), 58.

²¹ Lusi Kholisiah, "Potensi dan Prospek Wisata Syariah dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus Kota Bandung)." *Journal of Business and Entrepreneurship*, Vol. 1 No. 2 (April 2019), 101.t

Masyarakat dan wisatawan bersikap positif terhadap adanya wisata syariah di Utama Raya. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata telah menetapkan beberapa destinasi unggulan wisata syariah berdasarkan kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia, serta budaya masyarakatnya.²²

5. Hadi Santoso dari Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, tahun 2019 dengan judul jurnal "*Pengembangan Wisata Berbasis Syariah (Halal Tourism) di Kota Bima*". Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penilaian wisatawan terhadap potensi objek wisata syariah di Kota Bima sebagian besar menyatakan bahwa Kota Bima memiliki potensi dan kesiapan untuk menjadi destinasi wisata syariah dengan berbagai potensi yang dimiliki, seperti objek wisata alam, wisata budaya, sarana dan prasarana pariwisata, serta dukungan dari pemerintah daerah dan masyarakat lokal Kota Bima.²³

Penelitian ini adalah pengembangan teori hasil penelitian dari penelitian sebelumnya, dengan fenomena dan informasi terbaru. Walaupun banyak penelitian yang telah ada tentang strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi serta tahun penelitian. Perbedaan selanjutnya dalam penelitian ini yaitu peneliti akan meneliti lebih mendalam mengenai strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi kemasyarakatan di Villa Gardenia Pesawaran Lampung, seperti apa saja strategi yang digunakan dalam pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan serta menganalisis pula dampak dari pengembangan wisata syariah apakah berdampak positif atau negatif.

²² Saifuddin, "Persepsi Masyarakat terhadap Destinasi Wisata Syariah: Tujuan Fenomena di Wisata Utama Raya Banyuglugur Situbondo." *Perisai*, Vol. 5 No. 2 (Oktober 2021), 79.

²³ Saifuddin, "Persepsi Masyarakat terhadap Destinasi Wisata Syariah: Tujuan Fenomena di Wisata Utama Raya Banyuglugur Situbondo." *Perisai*, Vol. 5 No. 2 (Oktober 2021), 79.

H. Metode Penelitian

Untuk menghindari dan memahami suatu permasalahan agar hasil penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana diharapkan maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan, pengelolaan dan analisa data, sebelum menjelaskan metode tersebut akan diuraikan terlebih dahulu cara memperoleh data.

1. Jenis Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan memperoleh data-data yang ada di lapangan.²⁴ Penelitian ini harus dilakukan langsung dilapangan untuk menemukan dan melakukan observasi, sehingga dapat menghayati langsung keadaan dilokasi penelitian dan dapat memberikan makna dalam konteks yang sebenarnya. Objek penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pada Villa Gardenia Pesawaran Lampung.

Selain itu, penulis melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk membantu dalam mengumpulkan data-data guna melengkapi informasi yang ada untuk skripsi ini. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, yaitu: buku, majalah, dokumen, catatan, koran dan referensi lainnya yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat perspektif ekonomi Islam dan lain sebagainya yang pembahasannya berkaitan dengan skripsi ini.

b. Sifat Penelitian

Menurut sifatnya penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif deskriptif* yaitu penelitian yang berusaha untuk

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), 2.

menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikan.²⁵ atau adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.²⁶ Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan keadaan objek atau peristiwa untuk mengambil suatu kesimpulan secara umum..

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.²⁷ Dalam hal ini data yang diperoleh berupa data dari hasil wawancara dengan pengelola dan Masyarakat sekitar Villa Gardenia Pesawaran Lampung yang terlibat pada kegiatan Villa Gardenia Pesawaran Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.²⁸

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk

²⁵ Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 44.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 208.

²⁷ Husen Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 43.

²⁸ Ibid.

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.²⁹ Populasi dalam penelitian ini yaitu pengelola dan karyawan Villa Gardenia Pesawaran Lampung yang berjumlah 50 orang dan masyarakat sekitar Villa Gardenia Pesawaran Lampung yang terlibat pada kegiatan Villa Gardenia yang berjumlah 25 orang.

b. Sampel

Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu.³⁰ Oleh karenanya, peneliti harus benar-benar bisa mendapatkan sampel yang sesuai dengan persyaratan atau tujuan penelitian, karena jumlah sampel tidak bisa di mintai data semua, maka dipilih orang-orang yang dapat memberikan data secara valid dengan kreteria yaitu:

- 1) Pengelola Villa Gardenia Pesawaran Lampung.
- 2) Karyawan Villa Gardenia Pesawaran Lampung.
- 3) Masyarakat sekitar Villa Gardenia Pesawaran Lampung yang terlibat pada kegiatan Villa Gardenia.

Berdasarkan indentifikasi tersebut, yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 20 orang, yaitu sebagai berikut:

- 1) 1 orang pengelola Villa Gardenia Pesawaran Lampung.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung, Alfabeta, 2011), 80.

³⁰ *Ibid.*, 81.

- a) Sepri Yanto selaku Manager di Villa Gardenia Lampung.
- 2) 8 orang karyawan Villa Gardenia Pesawaran Lampung.
 - a) Selvi selaku Kasir di Villa Gardenia Lampung.
 - b) Bintang selaku Ticketing di Villa Gardenia Lampung.
 - c) Figo selaku Waiter di Villa Gardenia Lampung.
 - d) Rina selaku Waiter di Villa Gardenia Lampung.
 - e) Riski Amanda selaku Waiter di Villa Gardenia Lampung.
 - f) Anna selaku Waiter di Villa Gardenia Lampung.
 - g) Anni selaku Crew Kitchen di Villa Gardenia Lampung.
 - h) Lilis selaku Crew Kitchen di Villa Gardenia Lampung.
- 3) 11 orang Masyarakat sekitar Villa Gardenia Pesawaran Lampung yang terlibat pada kegiatan Villa Gardenia.
 - a) Agus Efendi selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Villa Gardenia Lampung.
 - b) Sudirman selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Villa Gardenia Lampung.
 - c) Gunadi selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Villa Gardenia Lampung.
 - d) Agung selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Villa Gardenia Lampung.
 - e) Suhairi selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Villa Gardenia Lampung.
 - f) Hisyam selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Villa Gardenia Lampung.
 - g) Alex Hermawan selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Villa Gardenia Lampung.
 - h) Maryam selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Villa Gardenia Lampung.
 - i) Harmunah selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Villa Gardenia Lampung.
 - j) Sulastri selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Villa Gardenia Lampung.

- k) Komariyah selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Villa Gardenia Lampung.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan kegiatan observasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.³¹ Observasi dilakukan di Villa Gardenia Pesawaran Lampung.

b. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden dicatat atau direkam.³² Yaitu penulis melakukan wawancara terhadap pengelola dan karyawan Villa Gardenia Pesawaran Lampung serta Masyarakat sekitar Villa Gardenia Pesawaran Lampung yang terlibat pada kegiatan Villa Gardenia..

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya.³³

5. Metode Pengelolaan Data

- a. *Editing*, yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar atau sudah sesuai atau relevan dengan masalah. Dalam hal ini penulis mengecek kembali hasil data yang terkumpul melalui studi pustaka, dokumen interview, apakah sudah lengkap, relevan jelas tidak berlebihan tanpa kesalahan.

³¹ Susiadi AS, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: LP2M, 2015), 105.

³² *Ibid.*, 97.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 231.

- b. Penandaan data (*coding*) yaitu member catatan data yang dinyatakan jenis dan sumber data baik yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits, atau buku-buku literatur lainnya yang relevan dengan penelitian
- c. *Sistematisasi data*, yaitu menetapkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah. Dalam hal ini penulis mengelompokkan secara sistematis data yang sudah di edit dan diberi tanda menurut klasifikasi dan urutan masalah.³⁴

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data diperlukan untuk memperoleh hasil kesimpulan hasil penelitian dengan menggunakan analisa kualitatif. analisa kualitatif yaitu data yang terkumpul dan di gambarkan dengan cara berfikir *induktif* yang di maksud berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus di tarik generalisasi yang bersifat umum.³⁵

Untuk menganalisis data tersebut penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik pada bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau fenomena secara aplikatif yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai objek penelitian yang sedang dikaji.³⁶ Analisis data kualitatif adalah cara yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilih-milihnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola dengan baik dan benar.³⁷ Dalam analisis kualitatif, Miles dan Huberman mengatakan bahwa dalam analisis terdapat tiga alur kegiatan yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*, antara lain sebagai berikut:³⁸

³⁴ Ibid., 26.

³⁵ Ibid., 134.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 2006), 43.

³⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 129.

³⁸ Miles & Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kulitatif* (Jakarta: UI Press, 2002), 17.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Dengan kata lain, reduksi data merupakan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-data yang didapat dari catatan lapangan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan untuk menyelesaikan informasi-informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan,³⁹ dan yang paling umum digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu verifikasi data. Penarikan kesimpulan adalah langkah yang menyangkut pemahaman penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Kesimpulan awal pada penelitian masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang meyakinkan.

7. Pengujian Keabsahan Data

Menguji keabsahan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yang mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Menurut Sugiono, *triangulasi* adalah pengecekan data dari berbagai sumber

³⁹ Ibid., 17.

dengan cara, dan berbagai waktu.⁴⁰ *Triangulasi* yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain observasi dan wawancara, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*) yaitu dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan pribadi, gambar atau foto.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis akan membagi ke dalam lima bab yang berbentuk narasi atau uraian dan tentunya saling berkaitan antara satu bab dengan bab lainnya yang bertujuan untuk mempermudah pembahasan penelitian ini.

BAB I: Pendahuluan terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan, dan Kerangka Konseptual.

BAB II: Landasan Teori yang meliputi: Kesejahteraan Masyarakat, Pariwisata Halal dan Syariah dan Ekonomi Islam.

BAB III: Deskripsi Objek Penelitian terdiri dari Gambaran Umum Desa Sukajaya Lempasing, Gambaran Umum Lokasi Penelitian Villa Gardenia Sukajaya Lempasing, dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Villa Gardenia Pesawaran Lampung.

BAB IV: Analisis Penelitian terdiri dari Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Villa Gardenia Pesawaran Lampung dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Villa Gardenia Pesawaran Lampung dalam Perspektif Islam.

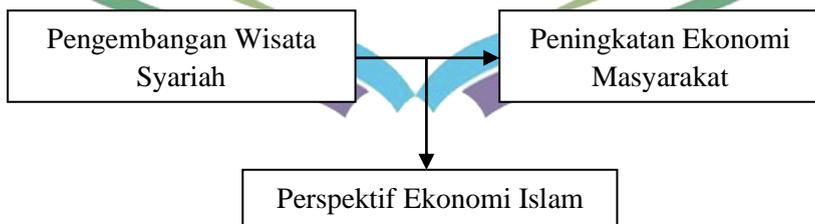
⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 273.

BAB V: Penutup sebagai akhir dari penelitian yang berisi Simpulan dan Rekomendasi dari hasil temuan penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti.

Kemudian pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi, serta lampiran-lampiran selama melakukan penelitian.

J. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah melihat strategi pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Villa Gardenia Pesawaran Lampung kemudian dilihat dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam penelitian ini akan dipaparkan tentang adanya keterkaitan antara pengembangan wisata syariah sebagai daya tarik wisatawan dengan peningkatan ekonomi masyarakat di Villa Gardenia Pesawaran Lampung. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.1, yaitu:



BAB II LANDASAN TEORI

A. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.⁴¹ Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.⁴²

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan, atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar disuatu wilayah tertentu.⁴³

Adapun ekonomi masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil dan menengah (UKM) terutama meliputi sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 854.

⁴² M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 3.

⁴³ Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 2.

kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif.⁴⁴

Sedangkan pengembangan ekonomi masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Sedangkan menurut Kartasasmita pengembangan ekonomi masyarakat adalah pembangunan yang bertumpu pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.⁴⁵

Maka dengan demikian yang dimaksud dengan pengembangan ekonomi masyarakat adalah upaya atau metode dalam menjalankan aktivitas ekonomi guna pemenuhan kebutuhan masyarakat secara individu dan kelompok demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Strategi efektif dalam merealisasikan pengembangan ekonomi masyarakat adalah dengan cara memberdayakan masyarakat melalui pemberian penguatan, kemampuan, pengetahuan dalam mengelola asset yang ada di dalam masyarakat agar tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan ekonomi akan berhasil apabila strategi yang mendasarinya sesuai dengan kondisi masyarakat sasaran yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi terdapat beberapa macam, strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat antara lain:

1. *Direct Contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran): Metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalukuan mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.

⁴⁴ Jim Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 423.

⁴⁵ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: Cides, 2006), 142.

2. Demonstrasi Hasil yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara yang lama yang mereka kuasai.
3. Demonstrasi proses adalah memperlihatkan kepada orang lain bagaimana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru.
4. Paksaan Sosial adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.⁴⁶

Selain strategi di atas, ada strategi pendekatan konservatif yang berupaya mengembangkan aktivitas ekonomi masyarakat sebagian besar dalam parameter konvensional. Adapun yang dapat dilakukan dalam pengembangan ekonomi konservatif adalah melalui:

1. Menarik industri

Pendekatan ini berupaya menemukan cara-cara baru yang membuat masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam ekonomi mainstream dengan cara menghimpun inisiatif. Pendekatan ini mencoba menarik industri baru ke wilayah lokal dengan memberikan lingkungan bagus untuk berinvestasi.

2. Memulai industri lokal

Pendekatan ini melibatkan pemanfaatan kekayaan sumber daya lokal, bakat, minat dan keahlian serta penafsiran keuntungan-keuntungan alam dari lokalitas tertentu dan kemudian memutuskan apa jenis industri baru yang akan berhasil.

3. Pariwisata.

Mempromosikan pariwisata menjadi alternatif yang menarik, pariwisata akan menjadi sumber daya yang potensial yang dapat mendatangkan penghasilan, dan juga sebagai

⁴⁶ Supriyati Istiqamah, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2008), 45.

industri bersih yang tidak menimbulkan polusi serta dapat mendukung terbukanya tenaga kerja.⁴⁷

Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi desa yang dimobilisasi masyarakat setempat. Proses pengelolaan potensi juga harus dilakukan dengan perencanaan dan strategi yang matang, karena proses tersebut mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam sehingga tercipta kesinambungan dalam mengatasi permasalahan masyarakat dan masalah Desa lainnya. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengembangan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada didalamnya dengan tujuan meningkatkan produktifitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisien usaha dengan pengembangan jejaringan kemitraan.
2. Pemagangan, dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empirik.
3. Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.
4. Permodalan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistenitas, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.⁴⁸

⁴⁷ Jim Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, 426.

⁴⁸ Toto Mardikanto dan Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

B. Pariwisata Halal dan Syari'ah

a. Pariwisata Halal

Wisata Halal merupakan bagian dari industri pariwisata yang dikhususkan untuk wisatawan muslim. Pelayanan dalam wisata halal didasarkan pada peraturan Islam. Wisata semacam ini muncul karena pasar wisata muslim di dunia sangat besar. Kemudian, tren pariwisata semacam ini menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia. Adapun konsep pengembangan Wisata Halal Indonesia ini bertujuan untuk ekstensifikasi produk industri pariwisata nasional yang inklusif karena merupakan layanan perpanjangan bagi wisatawan mancanegara, dengan standarisasi, bimbingan dan sertifikasi.⁴⁹

Wisata halal muncul karena wisatawan muslim yang datang ke negeri berpenduduk mayoritas non muslim, dan mengalami kesulitan mendapatkan makanan yang halal. Sementara jumlah wisatawan muslim terutama dari Timur-Tengah sangat besar jumlahnya. Maka penyediaan wisata halal oleh negara-negara di dunia (terutama oleh negara yang mayoritas berpenduduk non muslim), merupakan peluang bisnis yang memberikan dampak ekonomi yang cukup besar. Halal ialah segala sesuatu yang bebas dari bahaya, yang digunakan untuk fisik dan batin manusia. Seperti harta, makan, minuman, kosmetik, dan obat-obatan yang material dan penanganannya dapat menjamin kehalalannya. Oleh karena itu objek wisata halal ialah berupa penyediaan tujuan wisata seperti: hotel, rumah makan, restoran dan lain sebagainya yang menggunakan material halal dan *thoyyib*, diukur melalui prosedur yang memenuhi syarat sertifikasi halal. Selain itu, halal tidak seperti istilah syariah yang memiliki cakupan yang lebih luas. Jika istilah syariah lebih kepada mengatur manusia dan seeluruh aspeknya, istilah halal lebih kepada mengatur material dan seluruh penanganannya.⁵⁰

⁴⁹ Aan Jaelani, *Industri Halal di Indonesia Potensi dan Prospek* (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2007), 14.

⁵⁰ *Ibid.*, 15.

b. Pariwisata Syariah

1) Pengertian Pariwisata Syariah

Pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umrah, haji dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan trend baru dunia pariwisata yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar, orang-orang yang ada disekitar kita dalam hal kebiasaan/adatnya untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah Swt.⁵¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah swt surah al-Ankabut ayat 20 sebagai berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ
 اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



"Katakanlah: Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Q.S. al-Ankabut [29]: 20).

Menurut M. Quraish Syihab dalam tafsir *Al-Misbah*-nya menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan kita untuk berjalan di muka bumi guna menyingkap proses awal penciptaan segala sesuatu, seperti hewan, tumbuhan, dan benda-benda mati. Sesungguhnya bekas-bekas penciptaan

⁵¹ Mila Falma Masful, "Pariwisata Syariah: Suatu Konsep Kepercayaan dan Nilai Budaya Lokal di Daerah Pendalam Pilubang, Payakumbuh Sumatera Barat." *Jurnal Pariwisata*, Vol. 9 No. 1 (Januari 2017), 19.

pertama terlihat di antara lapisan-lapisan bumi dan permukaannya. Maka dari itu, bumi merupakan catatan yang penuh dengan sejarah penciptaan, mulai dari permulaannya sampai dengan sekarang.⁵²

Jadi, dalam ajaran Islam pun telah diterangkan secara jelas tentang diperbolehkannya pariwisata ke berbagai tempat di seluruh dunia dengan maksud dan tujuan tertentu yang diantaranya adalah:

- 1) Untuk beribadah seperti haji dan umrah
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama seperti ke tempat yang menyimpan sejarah tentang Islam.
- 3) Untuk berdakwah dan menyiarkan agama Islam
- 4) Pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya.
- 5) Menikmati indahnya alam yang indah sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.⁵³

Kehadiran hukum syariah dewasa ini semakin banyak menghadapi berbagai tantangan. Prinsip-prinsip syariah yang terdapat dalam konsep ekonomi dan keuangan mengharuskan secara aktif memecahkan berbagai persoalan dan gejala ekonomi-sosial yang ada di masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban sebagai khalifah dan menuntut hak sebagai makhluk sosial. Tuntutan syariah dan ekonomi dapat dijawab melalui berbagai pendekatan, pendekatan yang dimaksud adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam bidang ekonomi yang selanjutnya digunakan untuk memahami prinsip-prinsip syariah. prinsip-prinsip syariah yang terdapat dalam ajaran Islam sebagaimana realitas dari keagamaan yang secara khusus

⁵² M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 385.

⁵³ Mila Falma Masful, "Pariwisata Syariah: Suatu Konsep Kepercayaan dan Nilai Budaya Lokal di Daerah Pendalam Pilubang, Payakumbuh Sumatera Barat." *Jurnal Pariwisata*, Vol. 9 No. 1 (Januari 2017), 20.

membahas aturan-aturan atau hukum yang diimplementasikan dalam ekonomi memiliki nilai kebenaran sesuai dengan kerangka paradigmanya.⁵⁴

Ibnu Rajab mengomentari perkataan Imam Ahmad ini dengan mengatakan: Wisata dengan pemahaman ini telah dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguh-sungguh tanpa didasari ilmu. Diantara mereka ada yang kembali ketika mengetahui hal itu. Kemudian Islam datang untuk meninggikan pemahaman wisata dengan mengaitkannya dengan tujuan-tujuan yang mulia, di antaranya.⁵⁵

- 1) Mengaitkan wisata dengan ibadah, sehingga mengharuskan adanya safar atau wisata untuk menunaikan salah satu rukun dalam agama yaitu haji pada bulan- bulan tertentu dan umrah.
- 2) Wisata dikaitkan dengan ilmu dan pengetahuan. Pada permulaan Islam, telah ada perjalanan sangat agung dengan tujuan mencari ilmu dan menyebarkannya.
- 3) Wisata dalam rangka mengambil pelajaran dan peringatan. Dalam al-Qur'an terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat al-Qasimi Rahimahullah berkata; Mereka berjalan dan pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya.
- 4) Wisata dalam rangka berdakwah kepada Allah Swt seperti yang dilakukan oleh para Nabi dan Rasul yang telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar.

Wisata religi atau wisata religius memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi bagi umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Keanekaragaman keindahan alam Indonesia

⁵⁴ Tulus Suryanto dan Ruslan Abdul Ghofur, "Refleksi Hukum Zakat Digital pada Baznas dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Mustahik. " *Jurnal Surya Kencana Satu*, Vol. 11 No. 1 (Maret 2020), 55.

⁵⁵ *Ibid.*, 23.

yang dipadukan dengan nilai-nilai kerohinan menjadikan tempat wisata memiliki keindahan tersendiri. Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangun atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan.⁵⁶

Pengembangan objek wisata religius memiliki kekuatan penggerak perekonomian yang luas, tidak semata-mata terkait dengan peningkatan kunjungan wisatawan, namun lebih pentingnya lagi adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangun semangat kebangsaan, apresiasi terhadap kekayaan seni budaya bangsa dan toleransi antar umat beragama hingga saat ini pengembangan objek wisata religius di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan masyarakat terutama pendapatan hasil daerah. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam mempergunakan kekayaan alam sebagai objek untuk mendatangkan devisa melalui pariwisata alam.⁵⁷

Menurut Menteri pariwisata telah mengatur tentang pelaksanaan pariwisata syariah dalam Undang-Undang pasal 6 ayat 1 Nomor 1 tahun 2016 mengatakan bahwa segala pelaksanaan yang berkaitan dengan usaha pariwisata syariah harus memiliki sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh DSN-MUI. Selain itu provinsi Nusa Tenggara Barat juga memiliki peraturan daerah tentang pelaksanaan pariwisata syariah yang dimuat dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 tentang pariwisata syariah. Pada pasal 2 Undang-Undang Nomor 2 tahun 2016 “maksud dari perancangan undang-undang daerah tentang pariwisata syariah untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kunjungan wisata dengan aman, halal

⁵⁶ Prisia Rawis, *Pengembangan Objek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Hasil Daerah (PAD)* (Bandung: Bulan Bintang, 2002), 2.

⁵⁷ Ibid., 3.

dan juga dapat memperoleh kemudahan bagi wisatawan dan pengelola dalam kegiatan kepariwisataan”.⁵⁸

2) Tujuan Pariwisata Dalam Islam

Wisata adalah kegiatan perjalanan sebagai dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata; lebih jauh di dalam ayat (3) pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk penguasaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Dari sisi tujuannya ada empat kategori *rihlah* yaitu:⁵⁹

- 1) Wisata bisnis. Perjalanan ini biasa dilakukan oleh orang-orang Arab di masa lampau karena menyadari bahwa kondisi geografis negeri mereka yang tandus, gersang dan panas. Mereka lebih memilih profesi dagang dari pertanian yang bergantung pada alam meskipun ada sebagian kecil yang berkebudun kurma. Demikian juga bangsa penjajah seperti: Portugis, Inggris dan Belanda yang datang ke Indonesia untuk mencari rempah-rempah. Para pedagang biasanya mengembara dari satu tempat ke tempat lainnya, mencari barang yang diproduksi suatu tempat untuk dijual ke tempat lain.
- 2) Wisata ilmiah. Perjalanan untuk mencari ilmu pengetahuan, penelitian, studi banding guna memperoleh ilmu atau ingin meneliti objek tertentu seperti sumber daya yang dimiliki dalam rangka menyempurnakan aspek-aspek kekurangan dan kelemahannya. Sebagai contoh sabda nabi tuntutlah ilmu sampai ke negeri cina. Di hadis lain disabdakan Rasulullah “barang siapa berpindah untuk mempelajari suatu ilmu, maka ia diberi ampunan sebelum melangkah.

⁵⁸ Chookaew. “Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country.” *Muslim Heritage*, Vol. 3, No.1 (Mei 2018), 154.

⁵⁹ Karim Shofwan, *Dakwah Sebagai Media Pengembangan Kepariwisata* (Padang: Dinas Parnsibud Sumbar, 2003), 72.

- 3) Wisata Dakwah. Perjalanan dakwah menunjukkan bahwa setelah Rasulullah saw wafat, para sahabat menyebar ke berbagai wilayah baru. Mereka rela meninggalkan kampung halaman (Madinah) yang subur, maju dan berperadaban tinggi menuju daerah lain yang masyarakatnya terbelakang atau belum mengenal Islam. Kepergian mereka semata-mata untuk kepentingan penyebaran agama dan bukan mencari nafkah atau ingin menguasai daerah lain.
- 4) Perjalanan Diplomasi. Perjalanan diplomasi adalah perjalanan seseorang yang ditugaskan oleh penguasa dalam urusan ketatanegaraan, misalnya *ambassador*. Aktivitas tersebut dapat juga dilakukan oleh orang-orang yang “mampu” ketika beberapa orang sahabat mendapat tugas dari Rasulullah untuk menyampaikan surat kepada para raja dan penguasa di sekitar jazirah Arab

Di dalam al-Qur'an diperoleh banyak isyarat untuk melakukan aktivitas pariwisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor yang bisa mendatangkan pendapatan individu, masyarakat dan *income* bagi negara. Bahkan ada beberapa daerah atau negara roda perekonomiannya sangat tergantung pada sektor pariwisata yang dapat menghasilkan income yang banyak. Misalnya daerah yang memiliki letak geografis yang indah, keragaman seni dan budaya, sarana dan prasarana transportasi dan akomodasi, khazanah peninggalan sejarah yang kaya, maka pariwisata sebagai objek industri sangat menjanjikan dikembangkan.⁶⁰

c. Indikator Pengembangan Wisata Syariah

MUI telah mengeluarkan fatwa tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah terdapat sejumlah ketentuan terkait standarisasi dan SDM seperti yang akan dijelaskan. Meskipun pada dasarnya memiliki kesamaan dengan konsep dasar Pariwisata konvensional selain aturan syari'ah. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi

⁶⁰ Ibid., 73.

kreatif dan BPH DSN-MUI pariwisata Syari'ah mempunyai kriteria umum sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- b. Berorientasi pada pencerahan penyegaran dan ketenangan.
- c. Menghindari kemusyrikan dan kufarat.
- d. Menghindari maksiat seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba, dan judi.
- e. Menjaga perilaku etika nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- f. Menjaga amanah keamanan dan kenyamanan.
- g. Bersifat universal dan inklusif.
- h. Menjaga kelestarian lingkungan.
- i. Menghormati nilai-nilai social-budaya dan kearifan lokal.⁶¹

Beberapa Panduan Umum dalam Pariwisata Syari'ah :

- a. Daya Tarik / Objek Wisata Syari'ah
 - 1) Objek wisata meliputi wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan.
 - 2) Tersedia fasilitas ibadah yang layak dan suci.
 - 3) Tersedia makanan dan minuman yang halal.
 - 4) Pertunjukan seni dan budaya serta atraksinyang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata Syari'ah
 - 5) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.⁶²
- b. Akomodasi

Objek wisata Syari'ah harus memiliki akomodasi penginapan yang sesuai dengan standar Syari'ah tentu saja yang terbaik apabila sudah ada hotel atau losmen syari'ah yang sudah mendapat sertifikat dari DSN MUI namun mengingat saat ini masih sedikit sekali hotel yang mendapat sertifikat Syari'ah dari DSN MUI sesuai Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Maka

⁶¹ Hery Sucipto dan Andayani Fitria, *Wisata Syariah Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangannya* (Jakarta: Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting, 2014), 102.

⁶² Ibid.

paling tidak Hotel atau penginapan yang tersedia harus memenuhi hal-hal berikut :

- 1) Tersedia fasilitas yang layak untuk bersuci.
- 2) Tersedia fasilitas memudahkan untuk beribadah.
- 3) Tersedia makanan dan minuman halal.
- 4) Fasilitas dan suasana yang kondusif untuk keluarga dan bisnis.
- 5) Terjaga kebersihan sanitasi dan lingkungan.⁶³

c. *Penyedia Makanan dan Minuman*

Seluruh restoran, kafe dan jasa boga di obyek wisata Syari'ah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya sejak dari bahan baku, proses penyediaan bahan baku dan proses memasak. Cara yang paling baik adalah sudah mendapat sertifikasi halal dari LPPOM MUI, kalau belum dapat dilakukan mengingat berbagai kendala, maka minimal yang harus diperhatikan adalah :

- 1) Terjamin kehalalan makan minum dengan sertifikat halal MUI.
- 2) Ada jaminan halal dari MUI setempat atau tokoh muslim atau pihak yang dapat dipercaya dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkan selanjutnya apabila poin a belum terpenuhi.
- 3) Terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.⁶⁴

d. *Spa Sauna Massage*

Terdapat sejumlah hal khusus yang harus diperhatikan bagi fasilitas yang hendak melayani

wisatawan dengan konsep Syari'ah di antaranya :

- 1) Terapis pria untuk pelanggan pria dan juga bagi wanita.
- 2) Tidak mengandung unsur pornoaksi dan pornografi.
- 3) Menggunakan bahan yang halal dan tidak terkontaminasi barang haram.

⁶³ Ibid., 102-103.

⁶⁴ Riyanto Sofyan, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah* (Jakarta: Buku Republika, 2012), 58.

4) Tersedia sarana yang memudahkan untuk beribadah.⁶⁵

e. Biro Perjalanan

Biro perjalanan wisata syari'ah tidak perlu khusus memiliki kualifikasi Syari'ah namunyang penting biro perjalanan tersebut

- 1) Menyelenggarakan paket perjalanan atau wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata Syari'ah.
- 2) Memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum akomodasi pariwisata Syari'ah.
- 3) Memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman yang sesuai dengan panduan umum usaha penyedia makanan dan minuman pariwisata Syari'ah.⁶⁶

f. Pramuwisata (Pemandu Wisata)

Pramuwisata memegang peran penting dalam penerapan prinsip syari'ah di dunia wisata karena di tangannyalah eksekusi berbagai aturan syari'ah yang diterapkan dalam pariwisata Syari'ah. Karena posisinya sebagai pemimpin perjalanan wisata keimanan seorang pramuwisata menjadi faktor yang sangat prinsip dengan demikian seorang pramuwisata haruslah seorang muslim atau muslimah di samping harus memenuhi syarat berikut :

- 1) Memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syari'ah dalam menjalankan tugas.
- 2) Berakhlak baik komunikatif jujur dan bertanggung jawab.
- 3) Berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan nilai dan etika Islam
- 4) Memiliki kompetensi kerja sesuai standar profesi yang berlaku.⁶⁷

⁶⁵ Ibid.

⁶⁶ Ibid., 58-59.

⁶⁷ Ibid., 59.

C. Ekonomi Islam

a. Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi sebagai disiplin ilmiah (ilmu), termasuk kedalam ilmu sosial yang mengkaji masalah utama, yakni kelangkaan. Suatu kondisi yang disebabkan oleh kombinasi yang tidak seimbang antara keinginan yang tidak terbatas dan sumber daya yang terbatas. Disebabkan adanya kelangkaan, pilihan dan pengambilan keputusan merupakan topik penting dari kajian ekonomi. Dengan kajian ekonomi, rumah tangga merasa terbantu dalam cara mengambil keputusan yang lebih baik, juga membantu menentukan pilihan yang terbaik bagi rumah tangga.⁶⁸

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima.⁶⁹

Definisi yang lebih lengkap harus mengakomodasikan sejumlah prasyarat yaitu karakteristik dari pandangan hidup Islam. Syarat utama adalah memasukkan nilai-nilai syariah dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang tentu saja tidak bebas dari nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral merupakan aspek normatif yang harus dimasukkan dalam analisis fenomena ekonomi serta dalam pengambilan keputusan yang dibingkai syariah.

⁶⁸ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 3.

⁶⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 14.

1) Muhammad Abdul Manan

*Islamic economics is a sosial science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam.*⁷⁰ Jadi, menurut Abdul Manan ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

2) M. Umer Chapra

*Islami economics was defined as that branch which helps realize human well-being through and allocation and distribution of scarce resources that is inconfinnity with Islamic teaching without unduly curbing Individual fredom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances.*⁷¹ Jadi, menurut Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memeberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.

3) Syed Nawab Haider Naqvi

Ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen.⁷²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami.

⁷⁰ Muhammad Abdul Mannan, *Islamic Economics, Theory and Practice* (India: Idarah Adabiyah, 2001), 3.

⁷¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 16.

⁷² Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terjemahan. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 28.

Menurut Abdul Mannan, ilmu ekonomi Islam tidak hanya mempelajari individu sosial melainkan juga manusia dengan bakat religius manusia itu sendiri.⁷³ Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan Syari'at Islam yang bersumber al-Qur'an dan as-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷⁴

b. Konsep Ekonomi dalam Islam

Ketentuan-ketentuan perekonomian Islam adalah seperangkat aturan umum yang diambil dari sumber-sumber hukum Islam. Ketentuan-ketentuan tersebut mengatur kaum muslimin agar dapat mewujudkan tujuan-tujuan umum Islam, yaitu memelihara agama, akal, keturunan, jiwa, dan harta.⁷⁵

Syariat Islam memuat ajaran-ajaran yang mengatur manusia untuk bekerja dan mencari nafkah dengan jalan halal. Suami harus memiliki keyakinan bahwa tujuan asasi dari pekerjaannya adalah memenuhi kebutuhan material keluarganya agar dapat melaksanakan ibadah dengan tenang. Untuk itu suami tidak boleh bekerja dengan jenis pekerjaan yang haram.⁷⁶

Pembelanjaan adalah mengelola harta halal untuk mendapatkan manfaat material atau spiritual. Hal tersebut bertujuan agar dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam hal ini, terdapat beberapa jenis pembelanjaan, seperti pembelanjaan yang menghabiskan harta, pembelanjaan yang menghasilkan buah bagi generasi yang akan datang, dan pembelanjaan dengan jalan baik (amal sholeh) untuk mendapatkan pahala di akhirat seperti zakat, infaq dan sedekah. Dalam syariat Islam, ada beberapa aturan yang

⁷³ Muhammad Abdul Mannan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1997), 20-22.

⁷⁴ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 29.

⁷⁵ Husein Syahatah, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 62.

⁷⁶ *Ibid.*, 63.

mengatur pengeluaran dalam ekonomi Islam diantaranya adalah:⁷⁷

1) Seimbang antara Pendapatan dan Pengeluaran

Islam mengajarkan sikap pertengahan dalam segala perkara. Begitu juga dalam mengeluarkan harta, yaitu tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Sikap berlebihan adalah sikap hidup yang dapat merusak jiwa, harta, dan masyarakat. Sementara kikir adalah sikap hidup yang dapat menahan dan membekukan harta.

2) Membelanjakan Harta untuk Kebaikan

Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja dan berusaha dengan baik. Islam pun menganjurkan agar harta dikeluarkan dengan tujuan yang baik dan bermanfaat bagi manusia. Pembelanjaan hartanya akan berpahala jika dilakukan untuk hal-hal yang baik dan sesuai dengan perintah agama. Dengan berpegang teguh pada konsep di atas, dapat menjauhkan kaum muslimin dari masalah-masalah yang timbul dari pengeluaran yang ditujukan untuk keburukan dan menjauhkan dari kemaksiatan.⁷⁸

3) Mengutamakan Pengeluaran Primer

Islam mengajarkan agar pengeluaran lebih mengutamakan pembelian kebutuhan-kebutuhan pokok sehingga sesuai dengan tujuan syariat. Dalam hal ini terdapat tiga jenis kebutuhan pokok, yaitu:⁷⁹

- 1) Kebutuhan primer, yaitu nafkah-nafkah pokok manusia yang diperkirakan dapat mewujudkan lima tujuan syariat.
- 2) Kebutuhan sekunder, yaitu kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, jauh dari keulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini pun masih berhubungan dengan lima tujuan syariat.
- 3) Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam

⁷⁷ Ibid., 64.

⁷⁸ Ibid., 78.

⁷⁹ Ibid., 79.

kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini bergantung pada kebutuhan primer dan sekunder, dan semuanya berkaitan dengan tujuan syariat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa untuk mewujudkan lima tujuan syariat, kaum muslimin harus memperhatikan ketiga jenis kebutuhan diatas dengan jalan mengutamakan kebutuhan yang lebih penting (primer). Di sisi lain, mengeluarkan harta untuk hal-hal yang akan menimbulkan kebinasaan dan kehancuran seperti membeli *khamr*, rokok, dan lain-lain merupakan hal yang terlarang.

4) Menghindari Pembelanjaan yang tidak disyariatkan

Islam mengharamkan pengeluaran yang berlebihan dan terkesan mewah karena dapat mendatangkan kerusakan dan kebinasaan. Diharamkan pula segala pembelanjaan yang tidak mendatangkan manfaat, baik manfaat materil ataupun spiritual.⁸⁰

Islam juga menganjurkan umatnya agar tidak boros dan kikir. Islam menganjurkan umatnya agar dapat menyimpan kelebihan atau menabungnya untuk masa depan. Untuk itu, Islam menetapkan aturan-aturan perekonomian dalam hal menyimpan dan menabung. Sederhana dalam membelanjakan harta sesuai dengan kebutuhan, serta harus dapat melatih untuk menabung dengan bentuk yang paling sederhana untuk kebaikan mereka di masa mendatang.⁸¹ Diantara kegiatan yang harus dilakukan dalam menyimpan dan menabung adalah sebagai berikut:

a) Menyimpan kelebihan untuk menghadapi kesulitan

Setiap manusia akan mengalami pasang surut perekonomian, sehingga ketika berada dalam kesejahteraan, kita harus dapat menyisihkan dana untuk menghadapi masa krisis pada masa mendatang sebab

⁸⁰ Ibid., 80.

⁸¹ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), 67.

setiap manusia tidak mengetahui apa yang akan terjadi esok hari.

b) Tidak menimbun harta

Islam mengharamkan penimbunan harta dengan segala bentuknya. Sebagian ulama menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan menafkahnnya adalah mengembangkannya sehingga manfaatnya akan kembali kepada kaum muslimin. Untuk itu, kaum muslimin harus memahami konsep Islam dalam pengembangan atau perniagaan kelebihan harta, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan perseorangan dalam perniagaan dan produksi.
- b) Pengembangan melalui penanaman modal dengan pihak lain.
- c) Pengembangan melalui perserikatan.
- d) Pengembangan melalui penitipan harta pada bank Islam.⁸²

Keharusan pengembangan atau perniagaan harta harus dilakukan pada bidang yang baik dan halal, jauh dari riba dan hal-hal yang menimbulkan kerusakan. Usaha halal, pengeluaran halal, dan pengembangan halal merupakan rotasi yang saling berhubungan.

c. Prinsip-Prinsip Ekonomi Dalam Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang merupakan bangunan ekonomi Islam didasarkan atas lima nilai universal yakni: tauhid (keimanan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah) dan *ma'ad* (hasil). Kelima nilai ini menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam. Namun teori yang kuat dan baik tanpa diterapkan menjadi sistem, akan menjadikan ekonomi Islam hanya sebagai kajian ilmu saja tanpa memberi dampak pada kehidupan ekonomi. Karena itu, dari kelima nilai-nilai universal tersebut, dibangunlah tiga prinsip *derivatif* yang menjadi ciri-ciri dan

⁸² Ibid., 69.

cikal bakal sistem ekonomi Islami. Ketiga prinsip derivatif itu adalah *multitype ownership*, *freedom to act*, dan *social justice*.⁸³

Semua nilai dan prinsip yang telah diuraikan di atas, dibangunlah konsep yang memayungi kesemuanya, yakni konsep akhlak. Akhlak menempati posisi puncak, karena inilah yang menjadi tujuan Islam dan dakwah para Nabi, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak inilah yang menjadi panduan para pelaku ekonomi dan bisnis dalam melakukan aktivitasnya. Nilai-nilai *Tauhid* (ke-Esaan Tuhan), *'adl* (keadilan), *nubuwwah* (kenabian), *khilafah* (pemerintah), dan *ma'ad* (hasil) menjadi inspirasi untuk membangun teori-teori ekonomi Islam.⁸⁴

1) Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa tiada sesuatupun yang layak disembah selain Allah dan tidak ada pemilik langit, bumi dan isinya, selain daripada Allah karena Allah adalah pencipta alam semesta dan isinya dan sekaligus pemiliknya, termasuk pemilik manusia dan seluruh sumber daya yang ada. Karena itu, Allah Swt adalah pemilik hakiki. Manusia hanya diberi amanah untuk memiliki untuk sementara waktu, sebagai ujian bagi mereka.⁸⁵

Segala sesuatu yang ada tidak diciptakan dengan sia-sia, tetapi memiliki tujuan. Tujuan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Karena itu segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam dan sumber daya serta manusia (*muamalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah Swt. Karena kepada-Nya manusia akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.⁸⁶

2) 'Adl

Allah adalah pencipta segala sesuatu, dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Dia tidak membeda-bedakan

⁸³ Adiwirman Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: III T, 2002), 17.

⁸⁴ Ibid., 18.

⁸⁵ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2007), 14.

⁸⁶ Ibid., 14-15.

perlakuan terhadap makhluk-Nya secara dzalim. Manusia sebagai khalifah di muka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamin bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat daripadanya secara adil dan baik. Dalam banyak ayat, Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Islam mendefinisikan adil sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.⁸⁷

Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia. Masing-masing berusaha mendapatkan hasil yang lebih besar daripada usaha yang dikeluarkannya karena kerakusannya. Keadilan dalam hukum Islam berarti pula keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia (*mukallaf*) dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban itu. Di bidang usaha untuk meningkatkan ekonomi, keadilan merupakan “nafas” dalam menciptakan pemerataan dan kesejahteraan, karena itu harta jangan hanya saja beredar pada orang kaya, tetapi juga pada mereka yang membutuhkan.

3) *Nubuwwah*

Karena sifat rahim dan kebijaksanaan Allah, manusia tidak dibiarkan begitu saja di dunia tanpa mendapat bimbingan. Karena itu diutuslah para Nabi dan Rasul untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubat) keasal-muasal segala sesuatu yaitu Allah. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan akhirat. Untuk umat Muslim, Allah telah mengirimkan manusia model yang

⁸⁷ Ibid., 16.

terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman, Nabi Muhammad Saw. Sifat-sifat utama sang model yang harus diteladani oleh manusia pada umumnya dan pelaku ekonomi serta bisnis pada khususnya adalah *Sidiq* (benar, jujur), *amanah* (tanggung jawab, dapat dipercaya, kredibilitas), *fathonah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan *tabligh* (komunikasi keterbukaan dan pemasaran).⁸⁸

4) *Khilafah*

Dalam al-Qur'an Allah berfirman bahwa manusia diciptakan untuk menjadi *khalifah* di bumi artinya untuk menjadi pemimpin dan pemakmur bumi. Karena itu pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin. Nabi bersabda: "setiap dari kalian adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadap yang dipimpinnya". Ini berlaku bagi semua manusia, baik dia sebagai individu, kepala keluarga, pemimpin masyarakat atau kepala Negara. Nilai ini mendasari prinsip kehidupan kolektif manusia dalam Islam (siapa memimpin siapa). Fungsi utamanya adalah untuk menjaga keteraturan interaksi antar kelompok termasuk dalam bidang ekonomi agar kekacauan dan keributan dapat dihilangkan, atau dikurangi.⁸⁹

Dalam Islam pemerintah memainkan peranan yang kecil tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai dengan syari'ah, dan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia. Semua ini dalam kerangka mencapai tujuan-tujuan syari'ah untuk memajukan kesejahteraan manusia. Hal ini dicapai dengan melindungi keimanan, jiwa, akal, kehormatan, dan kekayaan manusia. Status khalifah atau pengembalian amanat Allah itu berlaku umum bagi semua manusia, tidak ada hak istimewa bagi individu atau bangsa tertentu sejauh berkaitan dengan

⁸⁸ Muhammad Said, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-dasar dan Pengembangan* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 5.

⁸⁹ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, 115.

tugas kekhalifahan itu. Namun tidak berarti bahwa umat manusia selalu atau harus memiliki hak yang sama untuk mendapatkan keuntungan dari alam semesta itu. Mereka memiliki kesamaan hanya dalam hal kesempatan, dan setiap individu bisa mendapatkan keuntungan itu sesuai dengan kemampuannya.⁹⁰

Individu-individu diciptakan oleh Allah dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga mereka secara instinktif diperintah untuk hidup bersama, bekerja bersama, dan saling memanfaatkan keterampilan mereka masing-masing. Namun demikian, ini tidak berarti bahwa Islam memberikan superioritas (kelebihan) kepada majikan terhadap pekerjaannya dalam kaitannya dengan harga dirinya sebagai manusia atau dengan statusnya dalam hukum. Hanya saja pada saat tertentu seseorang menjadi majikan dan pada saat lain menjadi pekerja. Pada saat lain situasinya bisa berbalik, mantan majikan bisa menjadi pekerja dan sebagainya dan hal serupa juga bisa diterapkan terhadap budak dan majikan.⁹¹

5) *Ma'ad*

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai kebangkitan tetapi secara harfiah *ma'ad* berarti kembali. Dan kita semua akan kembali kepada Allah. Hidup manusia bukan hanya di dunia, tetapi terus berlanjut hingga alam akhirat. Pandangan yang khas dari seorang Muslim tentang dunia dan akhirat dapat dirumuskan sebagai: Dunia adalah ladang akhirat". Artinya dunia adalah wahana bagi manusia untuk bekerja dan beraktivitas (beramal shaleh), namun demikian akhirat lebih baik daripada dunia. Karena itu Allah melarang manusia hanya untuk terikat pada dunia, sebab jika dibandingkan dengan kesenangan akhirat, kesenangan dunia tidaklah seberapa.⁹²

⁹⁰ Ibid, 116.

⁹¹ Ibid.

⁹² FORDEBI, *Ekonomi dan bisnis Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 37.

Setiap individu memiliki kesamaan dalam hal harga diri sebagaimanusia. Perbedaan tidak bisa diterapkan berdasarkan warna kulit, ras, kebangsaan, agama, jenis kelamin atau umur. Hak-hak dan kewajiban-kewajiban ekonomi setiap individu disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya dan dengan peranan-peranan normatif masing-masing dalam struktur sosial. Berdasarkan hal inilah beberapa perbedaan muncul antara orang-orang dewasa, disatu pihak, dan orang jompo atau remaja di pihak lain atau antara laki-laki dan perempuan. Kapan saja ada perbedaan-perbedaan seperti ini, maka hak-hak dan kewajiban-kewajiban mereka harus diatur sedemikian rupa, sehingga tercipta keseimbangan. Islam tidak mengakui adanya kelas-kelas sosio-ekonomik sebagai sesuatu yang bertentangan dengan prinsip persamaan maupun dengan prinsip persaudaraan (*ukhuwah*).⁹³

Kekuatan ekonomi berbeda dengan kekuatan sosio-politik, karena adanya fakta bahwa tujuan-tujuan besar dan banyak rinciannya ditekankan dalam al-Qur'an dan Sunnah, dan karena dilestarikannya metode-metode yang digunakan oleh umat Muslim untuk menetapkan hukum mengenai hal-hal rinci yang tidak ditentukan sebelumnya dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Dalam kepustakaan Islam modern orang bisa menemukan banyak uraian rinci mengenai hal ini. Al-Qur'an mengemukakan kepada Nabi dengan mengatakan: "Dan katakanlah (Muhammad kepada umat Muslim): "Bekerjalah". "Nabi juga telah melarang kaumnya mengemis kecuali dalam keadaan kelaparan. Ibadah yang paling baik adalah bekerja, dan pada saat yang sama bekerja merupakan hak dan kewajiban. Kewajiban masyarakat dan badan yang mewakilinya adalah menyediakan kesempatan-kesempatan kerja kepada para individu. Buruh yang bekerja secara

⁹³ Ibid., 38.

manual layak mendapatkan pujian. Pernah mencium tangan orang bekerja seperti itu.⁹⁴

Monastisisme dan *asketisisme* sangat dilarang dalam Islam; Nabi Saw. Diriwayatkan pernah bersabda bahwa orang-orang yang menyediakan makanan dan keperluan-keperluan lain untuk dirinya (dan keluarganya) lebih baik menghabiskan waktunya untuk beribadah tanpa mencoba berusaha mendapatkan penghasilan untuk kehidupannya sendiri. Dan sebagai konsekuensinya, menjadi Imam sholat dan berkhotbah dalam Islam merupakan pekerjaan suka rela yang tidak perlu dibayar. Nabi Saw pernah memohon kepada Allah Swt. Untuk berlindung diri agar beliau, antara lain, tidak terjangkit penyakit lemah dan malas.⁹⁵

Kehidupan adalah proses dinamis menuju peningkatan. Ajaran Islam memandang kehidupan manusia didunia ini seolah berpacu dengan waktu. Umur manusia sangat terbatas dan banyak sekali peningkatan yang harus dicapai dengan rentan waktu yang sangat terbatas ini. Kebaikan dan kesempurnaan merupakan tujuan dalam proses ini. Nabi Saw pernah menyuruh seorang penggalian kubur untuk memperbaiki lubang yang dangkal disuatu kuburan meskipun hanya permukaannya saja. Beliau menetapkan aturan bahwa Allah menyukai orang yang bila dia melakukan suatu pekerjaan, maka ia harus melakukannya dengan cara yang sangat baik. Selain pemaparan di atas, antara lain yaitu:⁹⁶

- 1) Landasan utama yang harus dijadikan pegangan bagi seseorang khususnya dalam duniaperekonomian adalah Iman, menegakkan akal pada landasan Iman, bukan iman yang harus didasarkan pada akal/pikiran. Jangan biarkan akal/pikiran terlepas dari landasan Iman. Dengan demikian prinsip utama ekonomi Islam itu bertolak

⁹⁴ Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terjemahan. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin, 53.

⁹⁵ Ibid., 54.

⁹⁶ Muhammad Said, *Pengantar Ekonomi Islam dasar-Dasar dan Pengembangan*, 11.

kepada kepercayaan/keyakinan bahwa aktifitas ekonomi yang kita lakukan itu bersumber dari syari'ah Allah dan bertujuan akhir untuk Allah.

- 2) Prinsip persaudaraan atau kekeluargaan juga menjadi tolak ukur. Tujuan ekonomi Islam menciptakan manusia yang aman dan sejahtera. Ekonomi Islam mengajarkan manusia untuk bekerjasama dan saling tolong-menolong. Islam menganjurkan kasih sayang antar sesama manusia terutama pada anak yatim, fakir miskin, dan kaum lemah.
- 3) Ekonomi Islam memerintahkan kita untuk bekerja keras, karena bekerja adalah sebagai ibadah. Bekerja dan berusaha merupakan fitrah dan watak manusia untuk mewujudkan kehidupan yang baik, sejahtera dan makmur di bumi ini.
- 4) Prinsip keadilan sosial dalam distribusi hak milik seseorang, juga merupakan asas tatanan ekonomi Islam. Penghasilan dan kekayaan yang dimiliki seseorang dalam ekonomi Islam bukanlah hak milik mutlak, tetapi sebagian hak masyarakat, yaitu antara lain dalam bentuk zakat, shadaqah, infaq dan sebagainya.
- 5) Prinsip jaminan sosial yang menjamin kekayaan masyarakat Muslim dengan landasan tegaknya keadilan.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku:

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta. 2003.
- AS, Susiadi, *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: LP2M. 2015.
- Boediono, *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE. 2006.
- Deliarinov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Doriza, Shinta, *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2012.
- FORDEBI, *Ekonomi dan Bisnis Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Gunawan, *Perencanaan Pariwisata: Teori dan Praktek, Pariwisata Indonesia Menghadapi Abad XXI*. Bandung: PPKLP ITB. 2000.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 2006.
- Hafidhuddin, Didin, *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2013.
- Istiqamah, Supriyati, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah. 2008.
- Jaelani, Aan, *Industri Halal di Indonesia Potensi dan Prospek*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon. 2007.

- Karim, Adiwarmarman, *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: III T. 2002.
- Kartasasmita, Ginanjar, *Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: Cides. 2006.
- Majid, Abdul, *Percanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Manan, Abdul, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Mannan, Muhammad Abdul, *Islamic Economics, Theory and Practice*. India: Idarah Adabiyah. 2001.
- Mannan, Muhammad Abdul, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf. 1997.
- Mardikanto, Toto dan Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Miles & Huberman A. Micheal, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 2002.
- Muhammad, Abdullah Bin, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I. 2003.
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers. 2007.
- Naqvi, Syed Nawab Haider, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terjemahan. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuqul Mubin. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Narbuko, Cholid, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka. 2011.
- Nasution, Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana. 2006.

- Pariwisata, Kementerian dan Ekonomi Kreatif, *Sistem Ekonomi Kreatif Nasional "Panduan Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Kreatif Indonesia"*. Jakarta: Badan Ekonomi Kreatif. 2018.
- Pengkajian, Pusat dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Priyadi, Unggul, *Pariwisata Syariah Prospek dan Pengembangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan. 2016.
- Rawis, Prislia, *Pengembangan Objek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dan Pendapatan Hasil Daerah (PAD)*. Bandung: Bulan Bintang. 2002.
- Rohman, Abdur, *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu. 2010.
- Said, Muhammad, *Pengantar Ekonomi Islam Dasar-dasar dan Pengembangan*. Pekanbaru: Suska Press. 2008.
- Shofwan, Karim, *Dakwah Sebagai Media Pengembangan Kepariwisataaan*. Padang: Dinas Parnsribud Sumbar. 2003.
- Sholahuddin, M, *Asas-Asas Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sofyan, Riyanto, *Prospek Bisnis Pariwisata Syariah*. Jakarta: Buku Republika. 2012.
- Spillance, James J, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisus. 2002.
- Sucipto, Hery dan Andayani Fitria, *Wisata Syariah Karakter, Potensi, Prospek dan Tantangannya*. Jakarta: Grafindo Books Media & Wisata Syariah Consulting. 2014.
- Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia. 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung, Alfabeta. 2011.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta. 2012.
- Surya, D, *Provinsi di Indonesia*. Jakarta: Independent Publishing Platferm. 2012.
- Suwantoro, Gamal, *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: BPFE. 2004.
- Syahatah, Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Tesoriere, Jim Frank, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Umar, Husen, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Utama, I Gusti Bagus Rai, *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2017.
- Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Gramedia. 2006.

Sumber Jurnal:

- Chookaew. "Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in Thailand for Muslim Country." *Muslim Heritage*, Vol. 3, No.1 (Mei 2018).
- Masful, Mila Falma. "Pariwisata Syariah: Suatu Konsep Kepercayaan dan Nilai Budaya Lokal di Daerah Pendalam Pilubang, Payakumbuh Sumatera Barat." *Jurnal Pariwisata*, Vol. 9 No. 1 (Januari 2017).
- Moots, Gleen dan Greg Foster, "Salus Populi Suprema Lex: John Locke Versus Contemporary Democratic Theory." *Jurnal Perspectives on Political science*, Vol. 39 No.1 (2010).

Pusparini, Martini Dwi, "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif *Maqasid Asy-Syari'ah*), *Islamic Economics Journal*, Vol. 1 No. 1 (2015).

Puspita, Dini, "Klasifikasi Tingkat Keluarga Sejahtera dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearest Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013), *Jurnal Gaussian*, Vo. 3 No. 4 (2014).

Suparmin, Sudirman. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatra Utara." *Tansiq*, Vol. 1 No. 2 (Januari 2018).

Ummah, Siti Rohmatul, "Hubungan Antara Al-Fallah (Petani) Dengan Konsep Al-Falah dalam al-Qur'an, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 13 No. 1 (2018).

Sumber On-line:

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (Online), tersedia di: <https://lampung.bps.go.id/>.

Sumber Peraturan Perundang-undangan:

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.



